



PEDESTRIAN - Kondisi pedestrian Jalan KHA Dahlan, di depan RS PKU Muhammadiyah, yang kini sudah bebas dari aktivitas parkir, Selasa (18/1).

Dilarang Parkir di Trotoar Jalan KHA Dahlan

● Jukir Terdampak Revitalisasi Dapat Santunan

YOGYA, TRIBUN - Pedestrian di sepanjang Jalan KH Ahmad Dahlan, Kota Yogyakarta, sudah rampung direvitalisasi sejak Desember 2021 lalu. Sebagai konsekuensi penataan, Pemkot pun menegaskan, bahwa trotoar harus dimanfaatkan sesuai kegunaannya yaitu untuk para pejalan kaki yang melintas.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta, Agus Arief Nugroho, mengungkapkan, pihaknya bakal menempuh penataan secara bertahap terhadap parkir-parkir yang masih memanfaatkan lahan trotoar. Hanya saja, langkah tersebut, tidak semudah membalik telapak tangan dan perlu waktu.

"Sekarang kan masih banyak, yang memanfaatkan trotoar. Kami akan melakukan penataan, tetapi tidak bisa sekaligus, sehingga harus bertahap itu," ujarnya, Selasa (18/1).

Di tengah maraknya pekerjaan revitalisasi pedestrian yang menyasar banyak lokasi, pihaknya pun rutin menerjunkan personel untuk mengedukasi para pemilik usaha, supaya tidak menggunakan trotoar sebagai sarana parkir.

Salah satu pedestrian yang sudah dibebaskan dari segala aktivitas parkir sejauh ini adalah trotoar di Jalan KH Ahmad Dahlan, atau depan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Ia menuturkan, lokasi tersebut, saat ini sudah tak digunakan lagi sebagai parkir pasien, dan pengunjung rumah sakit.

Sejumlah juru parkir yang sehari-hari

beraktivitas di pedestrian Jalan KH Ahmad Dahlan, atau di sekitar RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, mendapatkan santunan. Tali asih itu sebagai dampak larangan aktivitas parkir di atas lahan trotoar yang rampung direvitalisasi.

Asisten Perencanaan dan Pembangunan Setda Kota Yogyakarta, Kadri Renggono mengatakan, penataan yang dilakukan pihaknya semata-mata untuk mendukung upaya memaksimalkan lahan kota pejalan yang sangatlah terbatas. Sehingga, trotoar harus diprioritaskan bagi pejalan kaki.

Ia pun tidak menampik, penataan tersebut memberikan dampak bagi para penduduk, yang berprofesi sebagai juru parkir. Tapi, bagaimanapun juga, demi tata kota, dan wajah kawasan perkotaan yang lebih rapi, skema parkir di *off street* yang memakai bidang trotoar harus ditinggalkan.

"Sehingga, inovasi yang kami dorong adalah bagaimana pengelolaan parkir dapat diwujudkan dengan skema parkir vertikal, sesuai dengan aturan yang ada Perda No 1 Tahun 2020 itu, ya," cetus Kadri.

Sementara itu, Direktur Utama RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, Mohammad Komarudin menandaskan, dalam proses pemberian tali asih, pihaknya bekerjasama dengan Lazizmu. Santunan yang dikucurkan mencapai Rp92 juta, untuk 27 jukir yang beraktivitas di sekitar rumah sakit. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005